

PEMBELAJARAN DARING MA'HAD JAMI'AH AL-FITHRAH DI TENGAH WABAH COVID-19

Muhammad Kharis Arwani^{1*}, Iksan Kamil Sahri²

STAI Al Fitrah, Surabaya

mba.arwani@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Ma'had Jamiyah Al-fithrah sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah santri di Ma'had Jamiyah. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui zoom cloud meeting. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Santri telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan Ma'had Jamiyah. Lemahnya pengawasan terhadap santri, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Keyword : Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Banyak perguruan tinggi dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya Ma'had Jamiyah yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan pondok. Di dalam surat tersebut dimuat 10 poin yang salah satunya berupa himbuan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Setidaknya terdapat 65 perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak

fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa Lain, ataupun antara mahasiswa dengan dosen. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram.

1. Pengertian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani menyebut pembelajaran daring sebagai bagian dari E-Learning atau pembelajaran elektronik. E-Learning menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. E-Learning merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (engagement) lintas waktu juga ruang.

Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata online untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Sebenarnya istilah pembelajaran daring sudah dari dulu ada bahkan sebelum populer seperti sekarang. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai sebuah inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini semakin populer di masa pandemi COVID-19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah dunia yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang.

Di Indonesia, pembelajaran daring bermula dari kebijakan pemerintah mewajibkan adanya social distancing atau pembatasan interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini pun disambut dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah masing-masing (study from home). Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai platform komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, dan lain sebagainya. Melalui platform tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Adanya pembelajaran daring menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun lalu mengubah segala hal dalam aktivitas kehidupan kita. Istilah new normal pun muncul. Merujuk pada era baru yang menuntut kita untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan segala aktivitas kehidupan di tengah pandemi ini. dalam dunia pendidikan, istilah pembelajaran daring makin familier.

New normal mewajibkan kita untuk dapat membatasi segala aktivitas di luar ruangan yang beresiko mengumpulkan orang dalam jumlah banyak. Sesuatu yang cukup berat mengingat segala aktivitas kita di luar sudah pasti berurusan dengan orang banyak seperti di tempat kerja, pusat perbelanjaan, sekolah, hingga tempat-tempat hiburan. Dengan kebijakan ini kita pun dituntut untuk dapat menemukan cara baru agar dapat tetap melakukan aktivitas tanpa harus ke luar rumah. Internet pun menjadi jawabannya. Nggak bisa dipungkiri, sifat internet yang dapat membawa manusia menembus ruang dan waktu sangat membantu kita untuk tetap dapat menjalankan aktivitas. Apalagi di tengah kondisi pandemi seperti ini, kegiatan seperti rapat, belanja keperluan dan lain sebagainya pun dapat dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) sehingga kita tidak perlu ke luar rumah lagi.

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar melalui sekolah atau perkuliahan tentunya harus tetap berjalan. Pembelajaran daring pun menjadi solusi yang digunakan oleh para tenaga pendidik juga siswa untuk tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2. Kendala Pembelajaran Daring

Pada umumnya kendala yang mereka alami bersifat mendasar atau fundamental, antara lain kendala dalam hal jaringan internet dan juga kendala dalam hal pelayanan yang diberikan dosen kepada mereka. Kendala mendasar bagi para responden adalah masalah jaringan internet. Di daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet, dengan kemampuan jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Namun untuk daerah pedesaan, hanya tersedia sangat sedikit pilihan provider penyedia layanan internet. Dari yang tersedia tersebut ternyata memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai sehingga kurang mendukung pembelajaran secara daring. Berikut kendala-kendala dalam pembelajaran daring:

a. Internet

Ketika diberikan pertanyaan ini, hampir seluruh responden menjawab terdapat kendala lambatnya jaringan internet di tempat mereka. Mayoritas responden berada di daerah pedesaan, dimana di tempat mereka jaringan internet tidak lancar, sehingga sering muncul kendala ketika mereka ingin submit tugas kuliah, jaringan yang terputus ketika mengikuti streaming perkuliahan, serta sangat sedikitnya pilihan provider telekomunikasi yang tersedia sehingga memaksa mereka menggunakan pilihan provider yang ada walaupun harga paket internet yang ditawarkan termasuk kategori mahal. Hanya sedikit responden yang tidak mengeluhkan masalah jaringan internet karena berada di kota besar yang memiliki kualitas jaringan internet yang memadai serta tersedia banyak pilihan provider yang dapat dipilih sesuai budget biaya yang dimiliki.

b. Media pembelajaran

Ketika diberikan pertanyaan ini, mayoritas responden tidak memiliki kendala. Mayoritas responden menggunakan smartphone ketika mengakses pembelajaran daring, sementara lainnya menggunakan laptop. Responden tidak memiliki kendala perihal kualitas media yang mereka gunakan. Namun yang menjadi masalah yang dikeluhkan adalah sering padamnya jaringan listrik dari penyedia layanan listrik (PLN). Mayoritas responden mengeluhkan seringnya listrik padam di tempat mereka pada jam-jam dimana mereka mengikuti perkuliahan online, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berjalan.

c. Aplikasi

Dari berbagai aplikasi yang digunakan, kebanyakan mengalami kendala ketika menggunakan aplikasi Google Classroom. Kendala yang dihadapi ketika menggunakan aplikasi adalah susah ketika submit tugas dalam bentuk video, serta kesulitan mendownload bahan ajar maupun tugas dari drive GClassroom yang diikuti.

d. Kesiapan bahan ajar

Mengeluhkan kendala ketika ingin memiliki buku/bahan bacaan sesuai topik perkuliahan. Responden terbiasa membeli buku di toko buku, atau mendapatkan modul langsung dari

dosen. Namun dengan pembelajaran daring, mereka tidak bisa memiliki buku bahan ajar seperti biasanya. Bahan ajar yang diberikan oleh dosen juga terkadang kurang lengkap, sementara buku/bahan ajar yang tersedia di internet tidak banyak yang menyediakan secara gratis.

- e. Pemahaman atas materi pelajaran
Mengaku lebih sulit memahami materi pelajaran dengan kuliah daring dibandingkan dengan kuliah tatap muka. Responden mengeluhkan kurangnya kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dan bebas dengan dosennya, karena keterbatasan fitur dan kualitas jaringan internet. Kebanyakan responden berdiskusi menggunakan kolom komentar maupun chatting dengan teks, sehingga banyak konteks yang tidak bisa tersampaikan dengan jelas karena tidak bisa diuraikan secara gamblang melalui teks. Selain itu kendala yang ada dalam hal kelengkapan bahan ajar turut menyumbang kesulitan yang ada ketika berusaha memahami materi pelajaran.
 - f. penyampaian/penjelasan materi pembelajaran oleh dosen
Mengeluhkan kurang lancarnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Kebanyakan dosen hanya memberikan bahan ajar melalui google classroom, dan jika ada pertanyaan disampaikan melalui kolom komentar. Hal tersebut dinilai kurang efektif. Selain itu ada pula dosen yang hanya memberikan tugas dalam setiap pertemuan perkuliahan tanpa memberikan penjelasan mengenai materi/topik pelajaran. Responden dituntut untuk belajar sendiri, dengan hanya memberikan bahan ajar/modul, sedangkan bahan ajar/modul tersebut juga banyak yang dianggap sulit untuk dipahami.
 - g. Ekonomi keluarga
Mengeluhkan bertambahnya biaya paket internet yang harus dikeluarkan setiap bulannya, sementara penghasilan keluarga menetap bahkan cenderung menurun di masa pandemic. Responden juga ada yang mengeluhkan kurangnya perhatian dari pihak kampus tempat mereka belajar, dengan tidak menurunkan biaya BOP yang harus mereka tanggung, dan juga tidak meratanya bantuan dana paket internet kepada setiap mahasiswa.
3. Kelebihan/ keuntungan pembelajaran darin
- a. Dapat diakses dengan mudah
Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan e-learning Anda dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.
 - b. Biaya lebih terjangkau
Tentunya, kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, Anda dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan Anda mendaftar member dalam e-learning karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.
 - c. Waktu belajar fleksibel
Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu Anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau e-learning ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.
 - d. Wawasan yang luas
Dengan menerapkan e-learning, tentunya Anda akan menemukan banyak hal yang semula belum Anda ketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada e-learning belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.
 - e. Diulang sesuka hati

Daya tangkap seseorang belajar itu beda-beda. Ada yang sekali belajar langsung paham. Ada yang harus berkali-kali baca atau dengar baru paham. Na, inilah salah satu kelebihan belajar online. Guru-guru yang menyiapkan materi baik berupa rangkuman, tulisan di blog, video pembelajaran yang diunggah di Youtube, atau pembelajaran yang menerapkan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS) tentu memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang materi kapan pun mereka membutuhkan.

f. Eksplorasi belajar

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa belajar hanya sebatas menerima pembelajaran di sekolah. Belajar hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Jika kamu pernah beranggapan seperti itu, BERHENTI! Kamu harus segera mengubah pola pikirmu. Sesungguhnya belajar bukan sekadar menyimak ceramah guru. Belajar adalah menyerap berbagai pengetahuan yang ada di sekitar dan memanfaatkan untuk kehidupan. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran online memberi ruang berkembang lebih. Anak bisa mengeksplorasi gaya belajar dan ketertarikan. Mereka juga bisa mencari tambahan informasi dari segala sumber. Bagi siswa yang senang belajar, ini tentunya menjadi kesempatan untuk berkembang lebih baik.

4. Ma'had Jami'ah AL Fithrah

a. Pengertian Ma'had Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah Al Fithrah Surabaya adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi Ma'had Aly Al Fithrah dan STAI Al Fithrah, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman. Ma'had al-Jami'ah Al Fithrah Surabaya ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasiswa/wati Ma'had Aly Al Fithrah dan STAI Al Fithrah dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan. Ma'had al-Jami'ah Al Fithrah Surabaya merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program Kampus dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola Ma'had Aly Al Fithrah dan STAI Al Fithrah yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

b. Sejarah Berdirinya Ma'had Jami'ah Al Fithrah

Ma'had Aly Al Fithrah merupakan pendidikan tertinggi di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang berbasis Tasawuf dan Thariqah. Ma'had Aly Al Fithrah berdiri sejak tahun 2007. Dari tahun 2007-2010, Ma'had Aly Al Fithrah masih berstatus non formal, mengingat ijazah lulusan Ma'had Aly Al Fithrah yang diberikan kepada mahasiswa dari internal sendiri, tanpa pengesahan dari Kementerian Agama. Pada tahun 2011, terdorong oleh keinginan untuk memberikan ijazah formal sesuai harapan masyarakat, maka lembaga Ma'had Aly Al Fithrah bekerjasama dengan lembaga STAI Al Fithrah, gabung dengan prodi Akhlak dan Tasawuf, mengintegrasikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah berbasis Tasawuf dan Thariqah. Oleh karena itu, komposisi kurikulum yang disajikan kepada mahasiswa adalah komparasi antara kurikulum prodi Akhlak dan Tasawuf dan kurikulum lokal Pesantren. Hal ini dilakukan, di samping untuk memberikan ijazah formal, juga untuk mempertahankan dan mengembangkan khazanah-khazanah keilmuan di dunia pesantren, khususnya dibidang syariah dan Tasawuf.

c. Daftar mahasiswa beserta dosen

Untuk mahasiswanya sendiri yang tinggal (mukim) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya serta santri dari luar yang tidak mukim di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya kurang lebih ada 200 orang. Untuk dosennya ada 26 dosen.

NO	NAMA	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR	
1	KH. Wahdi Alawy, S.Ud	Kedinding Lor 4-A/ 3 RT 014, RW 001, Surabaya	S1	STAI Al Fithrah, Surabaya
2	Sirojul Munir, S.Ud	Tanah Merah IV No. 27, Surabaya	S1	STAI Al Fithrah, Surabaya
3	Ahmad Syatori, M.Fil.I	Tanah Merah Utara 11/ 3 RT 001, RW 009, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel, Surabaya
4	H. Rosidi, S.Pd.I, M.Fil.I	Kedinding Lor Gg. Kemuning 9 RT 009/ RW 001, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel, Surabaya
5	H. Muhamad Musyafa', S.Pd.I., M.Th.I	Kedinding Tengah 8/ 62-A RT 008, RW 002, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
6	Achmad Imam Bashori, S.Ud. M.Th.I	Bulak Banteng Kidul 9/ 9 RT 003, RW 004, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
7	Mustaqim, M.Ag.	Dsn. Gadel RT 15, RW 01, Gresik	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
8	Kunawi, M.Pd.	Kedung Cowek Barat I No. 1, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
9	Nasiruddin, S.Ud., M.Pd.	Tanjung RT 003/RW 001, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
10	Ust. Fathul Harits, M.Ag.	Dukuh Bulak Banteng Timur Buntu 25 RT 001, RW 004, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
11	Imam Rohli Mubin, SH.	Jl. Kedinding Tengah VIII No. 34A, Surabaya	S1	Universitas Bayangkara
12	Abdulloh, S.Ud.	Jati Purwo 5/10, RT 003, RW 013, Surabaya	S1	STAI Al Fithrah, Surabaya
13	Abu Sari, S.Ud. M.Ag.	Kedinding Lor RT 002, RW 001, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
14	Moch. Yasin, S.Pd., M.Pd.	Dupak V / 17, Surabaya	S1	UNIPA Surabaya
15	Abdul Hadi Mr, S.Ud., M.Pd.	Dusun Berguh, Bangkalan	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
16	Kusroni, M.Th.I	Sekandang, Kudus	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya

17	Kholid Izzul Abror , S.Ud.	Tenggur II/ 02, Dsn. Jati Rejo RT 002, RW 002, Tulungagung	S1	STAI Al Fithrah, Surabaya
18	Habib Abdur Rahman, Lc., M.H.I	Ketapang Besar 25 RT 002, RW 001, Surabaya	S2	UNSURI, Sidoarjo
19	Ilyas Rahman, S.Ud	Jl. Cristal Seddeng, Bangkalan	S1	STAI Al Fithrah, Surabaya
20	Nur Kholis, Lc M.H.I	Sawah Pulo DKA 12 RT 011, RW 011, Surabaya	S1	UIN Sunan Ampel Surabaya
21	Fathur Rozi, M.H.I	Kedinding Tengah Baru 2/ 2 RT 007, RW 002, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel, Surabaya
22	Muhammad Khudori, S.Ud, M.Th.I	Desa Kebon Sari, RT 03, RW 03, Kendal, Jawa Tengah	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
23	Chafid Wahyudi, M.Fil.I	Kendang Sari 113-B RT 005/ RW 004, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
24	Syamsul Arifin, S.Ud., M.Ag.	Cipinang Timur RT 001, RW 004, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
25	Achmad Musthofa, M.Pd.I	Kedung Mangu Timur 3/1, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya
26	Mochamad Abduloh, M.Pd.	Semolowaru 79 B, RT 05/ RW 02, Surabaya	S2	UIN Sunan Ampel Surabaya

d. Kedudukan Ma'had Jamiah

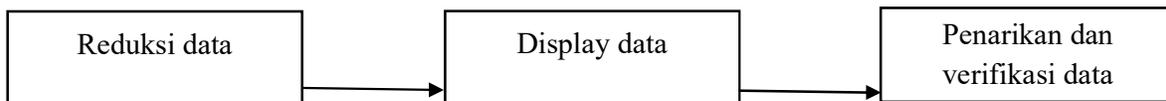
Kedudukan Ma'had Jamiah di pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah adalah sebagai lembaga pendidikan diniyah untuk Mahasantri (Mahasiswa yang masih menetap di pondok).

Kemudian kedudukan di STAI Ma'had al-Jami'ah Al Fithrah Surabaya merupakan pengembangan dari program Ma'had Aly Al Fithrah dan STAI Al Fithrah yang telah berjalan sejak tahun 2008.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Ma'had Jam'iyah Al Fithrah sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan mediamedia pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarkan menggunakan google form yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan WhatsApp.

Subjek penelitian adalah santri di Ma'had Jamiyah telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 12 orang subjek penelitian, 4 orang mahasiswa angkatan 2017, 4 orang mahasiswa angkatan 2018, dan 4 orang mahasiswa angkatan 2019, 8 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau zoom cloud meeting. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Mahad Jam'iyah Al fithrah Kota Surabaya yang terhitung pada awal tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

E-Learning merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem e-learning bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau didesa-desa.

Pada dasarnya, e-learning memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan

peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom

Proses belajar berbasis e-learning siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis e-learning tidak tersampaikan dengan sempurna.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau elearning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka Ma'had Jamiyah melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di Ma'had Jamiyah.

Ma'had al-Jami'ah Al Fithrah Surabaya adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi Ma'had Aly Al Fithrah dan STAI Al Fithrah. Ma'had al-Jami'ah Al Fithrah Surabaya adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi Ma'had Aly Al Fithrah dan STAI Al Fithrah.

Untuk data mahasiswa dan dosen yang ada di Ma'had Jami'ah Al Fithrah Surabaya ada kurang lebih 200 mahasiswa dan 26 dosen

Ma'had Aly Al Fithrah merupakan pendidikan tertinggi di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang berbasiskan Tasawuf dan Thariqah. Ma'had Aly Al Fithrah berdiri sejak tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

Firman, “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”, (No. 2, Vol. Maret 2020), 81- 82.

Hutauruk, Agusmanto, Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif, Vol. 02, No.01, 45-51.

Putria, Hilna, Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar, vol. 04, No. 04, (2020).

Amelia, Aisyah, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, Universitas Trunojoyo Madura. Hal 34-35.

Profil Lembaga Ma’had Jami’ah Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

<https://penerbitdeepublish.com/pembelajaran-daring/>. Diakses: 6 juli 2021, pukul: 20:36

<https://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>. Diakses: 8 juli 2021, pukul 10:19.

<https://www.susanadevi.com/2021/03/kelebihan-dan-kekurangan-belajar-online.html>. Diakses: 8 juli 2021, pukul: 10: 26

<file:///C:/Users/Arwani/Downloads/9759-Article%20Text-24717-3-10-20200706.pdf>. Diakses: 9 juli 2021, pukul: 14.33

Judul Artikel